

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Panti asuhan adalah suatu lembaga sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar, berlatar belakang kurang sempurna dari segi kekeluargaan (anak yatim, anak piatu, anak yatim piatu). Dengan melakukan penyantunan, menyelamatkan anak terlantar, serta menyediakan pelayanan pengganti fisik, mental ataupun sosial pada anak asuh, sehingga anak dapat memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan.

Melalui panti asuhan, anak asuh memperoleh berbagai pengetahuan yang dapat mengembangkan diri bagi anak didik, baik jasmani maupun rohani seperti ilmu pengetahuan, kreativitas, serta akhlak. Pembentukan akhlak terhadap anak usia dini sangat penting dilakukan karena anak-anak masih mudah terpengaruh oleh banyak hal, jika lingkungannya baik maka akhlak yang tumbuh akan baik, begitu pula sebaliknya. Panti sosial asuhan anak sebagai lembaga yang mewadahi anak asuh memberikan pelayanan sosial guna memperbaiki keberfungsian anak dan kualitas kesejahteraannya dengan memenuhi kebutuhan anak agar anak dapat mandiri di masa depan.

Pengurus panti atau pengasuh memiliki peran penting dalam menunjang keberlanjutan pendidikan anak yakni sebagai keluarga sekaligus

orang tua asuh bagi anak-anak di panti asuhan. Peran pengasuh panti asuhan begitu penting dalam perkembangan dan pertumbuhan anak, maka fungsi keluarga haruslah tercukupi agar perkembangan anak dapat berkembang dengan baik dan tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak diinginkan. Pengasuh harus menggantikan fungsi keluarga yang telah gagal dan kehilangan perannya sebagai pembentuk watak, mental dan spiritual anak yang bertujuan membimbing, mendidik, mengarahkan, dan mengatur perilaku anak-anak asuhnya agar menjadi seseorang yang mandiri dan berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara (Khoerunnisa 2015, 78).

Pada hakikatnya semua anak memiliki hak yang sama untuk berkembang. Tentunya berbeda, anak-anak yang tinggal di panti asuhan dengan anak-anak yang masih tinggal dengan orang tuanya ketika mendapatkan bimbingan dari keluarga. Sikap setiap orang sama dalam perkembangannya, tetapi berbeda dalam pembentukannya. Hal ini menyebabkan adanya perbedaan sikap seseorang atau individu dengan sikap temannya, keluarganya, dan tetangganya. Pengetahuan mengenai tahapan perkembangan anak, mengenali dan memahami tanda-tanda perubahan sikap anak baik perilaku positif maupun negatif, berkomunikasi dan bekerja bersama anak secara individual maupun kelompok menjadi point penting dalam berlangsungnya pembentukan akhlak yang baik.

Komunikasi menjadi tumpuan terpenting dalam keberlangsungan hidup seseorang. Hal ini disebabkan karena komunikasi menjadi penghubung untuk mendapatkan alasan kenapa manusia perlu untuk bersosialisasi atau mengenal

satu sama lain. Anak-anak panti asuhan tentunya memiliki sikap dan karakteristik yang berbeda, ada yang terbiasa dimanjakan sehingga sulit untuk diatur ada pula yang mandiri, ada yang sopan dan santun ada pula yang nakal. Akan tetapi hal tersebut sangat lumrah karena setiap orang memiliki perilaku yang berbeda-beda. Terjadinya komunikasi yang baik akan menciptakan kedekatan antar individu satu dengan yang lainnya, dengan berkomunikasi kita sebagai manusia akan saling terpaut dan terjalin serta seolah-olah kita bertukar barang secara tidak langsung.

Proses menumbuhkan akhlak yang baik seperti kejujuran, adil dan sebagainya, seorang anak harus mendapatkan contoh dari orang-orang disekitarnya. Apabila anak biasa menerima perlakuan adil dan dibiasakan pula berbuat adil, maka akan tertanamlah rasa keadilan itu kepada jiwanya dan menjadi salah satu unsur dari kepribadiannya. Akhlak maupun moral harus diajarkan kepada anak-anak dan harus disadarkan pula tentang baik dan buruk (Z. Darajat 1995, 128).

Penerapan strategi komunikasi yang tepat antara pengasuh dan anak asuh, maka diharapkan terjadinya perubahan perilaku anak dari yang semula negatif menjadi perilaku positif. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi komunikasi yang tepat dan efektif untuk membimbing anak dalam membentuk akhlak yang baik pada anak asuh di panti asuhan.

Sebagai pengasuh tentunya sudah mempersiapkan strategi yang matang supaya tujuan yang diharapkan dapat membuahkan hasil yang baik, beberapa

strategi yang digunakan di panti asuhan Al-Muhtar yakni strategi Latihan pembiasaan, keteladanan, nasihat, kedisiplinan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang strategi komunikasi pengasuh dalam pembentukan akhlak anak di panti asuhan Al-Muhtar Cilacap yang kemudian penulis angkat untuk dibahas sebagai karya ilmiah.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang terdapat dalam skripsi dengan judul strategi komunikasi pengasuh dalam pembentukan akhlak anak di panti asuhan Al-Muhtar Cilacap ini, maka perlu diberikan penjelasan terhadap istilah-istilah sebagai berikut:

1. Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi merupakan sebuah perencanaan komunikasi yang ada didalamnya. Tentunya jika direncanakan akan terlihat sumber pesan, pesan, proses pengolahan pesan, dan bagaimana penyampaian pesan digunakan dalam proses komunikasi itu sendiri. Keberhasilan sebuah kegiatan komunikasi yang efektif sangat ditentukan oleh penentuan strategi komunikasi. Di sisi lain, tanpa strategi komunikasi yang baik, bukan tidak mungkin akan berdampak buruk terhadap proses komunikasi.

Komunikasi menjadi kebutuhan manusia dalam melakukan hubungan dengan manusia lain baik dalam bentuk mempengaruhi orang lain, mengekspresikan diri maupun untuk mempelajari tentang dunia orang

lain. Dalam melakukan komunikasi dapat dilakukan dengan cara langsung maupun melalui media masa baik verbal maupun non verbal.

Menurut Onong Uchjana Effendy dalam buku berjudul Dimensi-Dimensi Komunikasi menyatakan bahwa “strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi (Lianjani 2018, 27).

Anwar Arifin dalam bukunya Strategi Komunikasi menyatakan bahwa “sesungguhnya suatu strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang Tindakan yang akan dijalankan untuk mencapai tujuan. Jadi, merumuskan strategi komunikasi berarti memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi dan yang akan mungkin dihadapi di masa depan untuk mencapai efektivitas. Dengan strategi komunikasi ini berarti dapat ditempuh beberapa cara memakai komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak dengan mudah dan cepat.

Adapun yang dimaksud dengan strategi komunikasi dalam penelitian ini adalah strategi komunikasi pengasuh dalam pembentukan akhlak anak di panti asuhan Al-Muhtar Cilacap

2. Pembentukan Akhlak Anak

Pengertian akhlak menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), serta mengatur pergaulan manusia (Habibah 2015,73). Akhlak merupakan suatu sifat yang tertanam dalam jiwa, jika perilaku yang tertanam itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk atau *akhlak mazmumah*. Begitupun sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut *akhlak mahmudah*.

Permasalahan akhlak masih menjadi tolak ukur tinggi rendahnya derajat seseorang. Meskipun ia orang pintar, jika sering melakukan pelanggaran terhadap norma agama ataupun peraturan pemerintah, maka ia tidak dapat dikatakan seorang yang mulia. Akhlak tidak hanya menentukan tinggi derajat seseorang, melainkan juga penilaian pada masyarakat.

Dapat diambil kesimpulan bahwa pembentukan akhlak anak adalah sebuah usaha yang sungguh-sungguh dalam rangka membangun akhlak anak menggunakan sarana pendidikan, pembinaan yang terencana dengan baik serta dalam pelaksanaannya dilakukan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan anggapan bahwa akhlak adalah hasil dari usaha pembinaan, tidak terbentuk dengan sendirinya.

Adapun yang dimaksud dengan pembentukan akhlak anak dalam penelitian ini adalah pembentukan akhlak anak di panti asuhan Al-Muhtar Cilacap yang dilakukan oleh pengasuh melalui strategi dalam komunikasinya.

3. Panti Asuhan Al-Muhtar

Panti asuhan Al-Muhtar adalah salah satu panti asuhan yang berada di kabupaten Cilacap, lebih tepatnya di desa Penggalang kecamatan Adipala kabupaten Cilacap. Adapun panti asuhan Al-Muhtar dalam penelitian ini adalah lokasi yang akan penulis jadikan sebagai fokus penelitian dalam penyusunan skripsi ini.

Jadi yang dimaksud dengan skripsi penulis yakni strategi komunikasi pengasuh dalam pembentukan akhlak anak di panti asuhan Al-Muhtar Cilacap adalah penelitian terhadap strategi komunikasi yang dilakukan oleh pengasuh sebagai upaya dalam pembentukan akhlak anak di panti asuhan Al-Muhtar Cilacap. Dalam penelitian ini penulis meneliti tentang bagaimana proses pembentukan akhlak yang dilakukan oleh pengasuh terhadap anak di panti asuhan Al-Muhtar Cilacap melalui strategi komunikasi yang dilakukannya.

C. Rumusan Masalah

Sebagaimana latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan pembahasan skripsi ini dengan rumusan masalahnya adalah

1. Bagaimana strategi komunikasi pengasuh dalam pembentukan akhlak anak di panti asuhan Al-Muhtar Cilacap?
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat selama proses pembentukan akhlak anak di panti asuhan Al-Muhtar Cilacap?

D. Tujuan Penelitian

Untuk lebih mengetahui lebih jauh tentang tujuan penelitian ini, maka penulis jelaskan mengenai tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi

komunikasi pengasuh dalam pembentukan akhlak anak di panti asuhan Al-Muhtar Cilacap.

E. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan keilmuan serta memberikan pemahaman bagi studi komunikasi penyiaran Islam terkait dengan strategi komunikasi, serta menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan strategi komunikasi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian dapat memberikan informasi serta menjadi sumbangsih yang positif kepada khalayak umum, terutama untuk pengasuh panti asuhan dalam mengembangkan strategi komunikasi terhadap anak asuh, sehingga hasil yang diharapkan menjadi lebih terarah dan tepat.

F. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini yang menjadi pokok bahasan adalah strategi komunikasi pengasuh dalam pembentukan akhlak anak di panti asuhan Al-Muhtar Cilacap. Sehingga guna mendukung penelitian ini penulis menggunakan referensi buku-buku yang menjadi bahan acuan teori dan literatur yang dipakai oleh penulis serta kaitannya dengan permasalahan yang dikaji dalam penyusunan penelitian ini.

Sedangkan penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini dan pernah membahas tentang strategi komunikasi sudah pernah dilakukan oleh Gusti Randa dalam skripsinya yang berjudul "*Strategi Komunikasi Pengasuh Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Di Kota Bengkulu*". Penelitian tersebut membahas tentang strategi komunikasi dalam pembinaan akhlak santri serta faktor pendukung dan penghambatnya di pondok pesantren Al-Mubarak Kota Bengkulu. Metode yang digunakan yakni penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan atau *field research*. Hasil penelitian yaitu: Strategi komunikasi yang digunakan oleh ustadz/ustadzah atau Pembina Pesantren Al-Mubarak Kota Bengkulu adalah strategi komunikasi interpersonal (antarpribadi) dan strategi komunikasi perencanaan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ada dua faktor yang berpengaruh yang meliputi: peran dan tugas, struktur kebijakan dalam penentuan strategi pembelajaran, dukungan pemimpin lokal dan nasional serta kemampuan ustadz/ustadzah itu sendiri.

Selain penelitian di atas, juga pernah dilakukan oleh Alif Rizki Maulana dalam skripsinya yang berjudul "*Strategi Komunikasi Pengasuh Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak Disabilitas Daksa Di Yayasan Sayap Ibu Cabang Provinsi Banten*". Penelitian tersebut membahas tentang strategi yang diterapkan pengasuh dalam meningkatkan kepercayaan diri pada anak disabilitas serta faktor pendukung dan penghambatnya di yayasan Sayap Ibu cabang provinsi Banten. Metode yang digunakan yakni penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian fenomenologi yaitu sebuah pendekatan filsafat

yang berpusat pada analisis terhadap gejala yang membanjiri kesadaran manusia. Hasil dari penelitian yaitu strategi komunikasi yang digunakan meliputi: 1) perumusan strategi komunikasi oleh pengasuh dengan memperhatikan penampilan anak, 2) implementasi pelaksanaan strategi komunikasi dengan mengasah bakat dan minat yang dimiliki anak asuh, membantu meningkatkan rasa percaya diri dan mandiri, 3) evaluasi strategi komunikasi dengan melihat reaksi anak dalam berkomunikasi dengan pengasuh, jika metode yang digunakan tidak berhasil maka pengasuh akan mengganti dengan metode yang lain, 4) penghambat yang sering terjadi ialah kondisi suasana hati anak asuh yang berubah-ubah sehingga pengasuh harus mengatasi dengan cara pengasuh masing-masing.

Persamaan antara kedua penelitian tersebut di atas dengan penelitian ini ialah sama membahas tentang strategi komunikasi. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada muatan pembahasannya, pada penelitian yang pertama membahas tentang strategi yang dilakukan dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren, sedangkan pada penelitian yang kedua membahas tentang strategi yang diterapkan dalam meningkatkan kepercayaan diri pada anak disabilitas. Sementara penelitian ini lebih membahas tentang strategi komunikasi dalam pembentukan akhlak anak di panti asuhan.

Tabel I
Penelitian Terdahulu

| No | Penulis | Judul | Hasil | Persamaan | Perbedaan |
|----|-------------|--|---|--------------------------------------|---|
| 1. | Gusti Randa | Strategi Komunikasi Pengasuh Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Di Kota Bengkulu | Hasil penelitian yaitu: Strategi komunikasi yang digunakan oleh ustadz/ustadzah atau Pembina Pesantren Al-Mubarak Kota Bengkulu adalah strategi komunikasi interpersonal (antarpribadi) dan strategi komunikasi perencanaan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ada dua faktor yang berpengaruh yang meliputi: peran dan tugas, struktur kebijakan | Membahas tentang strategi komunikasi | Objek penelitian pada anak santri, serta lokasi penelitian yang berbeda |

| | | | | | |
|----|--------------------|--|--|--------------------------------------|--|
| | | | dalam penentuan strategi pembelajaran, dukungan pemimpin lokal dan nasional serta kemampuan ustadz/ustadzah itu sendiri. | | |
| 2. | Alif Rizki Maulana | Strategi Komunikasi Pengasuh Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak Disabilitas Daksa Di Yayasan Sayap Ibu Cabang Provinsi Banten | Hasil dari penelitian yaitu strategi komunikasi yang digunakan meliputi: 1) perumusan strategi komunikasi oleh pengasuh dengan memperhatikan penampilan anak, 2) implementasi pelaksanaan strategi komunikasi dengan | Membahas tentang strategi komunikasi | Objek penelitian pada anak disabilitas |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | <p>mengasah bakat dan minat yang dimiliki anak asuh, membantu meningkatkan rasa percaya diri dan mandiri, 3) evaluasi strategi komunikasi dengan melihat reaksi anak dalam berkomunikasi dengan pengasuh, jika metode yang digunakan tidak berhasil maka pengasuh akan mengganti dengan metode yang lain, 4) penghambat yang sering terjadi ialah kondisi suasana hati</p> | |
|--|--|--|--|--|

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|
| | | | anak asuh yang berubah-ubah sehingga pengasuh harus mengatasi dengan cara pengasuh masing- masing. | | |
|--|--|--|--|--|--|

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan ini digunakan untuk mempermudah pemahaman dan penelitian dalam skripsi ini. Berikut Sistematika pembahasan dalam skripsi ini:

BAB I berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II yakni tentang kajian teori. Pada bab ini akan dijelaskan perihal strategi komunikasi pengasuh dalam pembentukan akhlak anak di panti asuhan Al-Muhtar Cilacap. Adapun pembahasan dalam bab ini akan terbagi ke dalam sub-bab yang diantaranya membahas tentang strategi komunikasi, dan tentang pembentukan akhlak anak.

BAB III ini akan berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari Jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subjek penelitian, obyek penelitian, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV merupakan analisis yang dihasilkan dari pemahaman terhadap perihal sajian data sebagaimana diuraikan dalam bab-bab sebelumnya. Dalam bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan serta analisis terhadap strategi komunikasi pengasuh dalam pembentukan akhlak anak di panti asuhan Al-Muhtar Cilacap.

BAB V Sebagai bab akhir berisi penutup meliputi kesimpulan yang merupakan jawaban dari pertanyaan dalam rumusan masalah, saran-saran bagi pihak yang terkait, dan kata penutup dalam penulisan skripsi ini pada bagian akhir.